

“Pentingnya Keadilan Dalam Pendidikan”

Oleh: Fadhil Firmansyah

Email: Fadhilfirmansyah19@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan seharusnya dapat dinikmati atau diemban oleh berbagai kalangan masyarakat. Mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi.

Saat ini, pendidikan masih tidak dapat dinikmati oleh segala kalangan, terutama kaum difabel yang kesulitan dalam sekolah. Terbatasnya sekolah khusus membuat pendidikan kaum difabel semakin sulit. Selain kaum difabel, di sekolah formal biasa juga terdapat diskriminasi terhadap murid. Serta pengajaran pendidik yang sama rata padahal anak memiliki beraneka ragam kondisi dan kemampuan.

Berdasarkan Data Statistik Pendidikan (Januari, 2017), Selama tahun 2016 Kemendikbud berhasil menambah jumlah sekolah inklusif hingga mencapai total 31.724 sekolah dengan jumlah siswa 159.001 anak. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi keadilan dalam pendidikan dimana semua kalangan masyarakat dapat menikmati pendidikan.

Hal ini Perlu dikaji karena keadilan dalam pendidikan dapat menunjang masa depan bangsa kedepannya. Jika pendidikan adil merata serta baik, maka penerus bangsa pun semakin banyak yang berkualitas dan itu dapat mengembangkan kembali kualitas bangsa untuk bersaing dalam dunia internasional.

Faktor yang mempengaruhi tidak semua kalangan menikmati pendidikan adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor khusus seperti orang berkebutuhan khusus dan faktor geografis untuk sekolah yang tidak terjangkau. Faktor-faktor inilah yang membuat sulitnya keadilan dalam pendidikan.

2. Kajian Pustaka

“Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan ini menjadi tanggung jawab tidak hanya guru di sekolah namun juga keluarga dan masyarakat luas. Pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengakui ada 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.”(Suparno, 2010a)

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, sehingga kita tidak boleh menutup mata terhadap pendidikan dan menyerahkan segalanya ke guru. Kita semua dapat menjadi pendidik yang dapat mendidik orang yang memerlukan. Pendidikan juga diartikan sebagai sarana pendewasaan mulai dari anak-anak hingga menjadi orang dewasa yang terdidik. Jalur Pendidikan Indonesia ada 3 yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal.

“Anak-anak di sekolah pada umumnya memiliki berbagai karakteristik individual yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Oleh karena itu mereka juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu, dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik atau potensinya masing-masing.”(Suparno, 2006)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan karakteristik setiap anak-anak disekolah sangatlah berbeda satu sama lain. Dengan karakteristik yang berbeda kesulitan dalam belajarnya juga pastinya berbeda-beda pula. Kebanyakan guru menyamaratakan metode pengajaran tanpa melihat karakteristik anak Disinilah sebagai pendidik harus mengetahui metode belajar yang cocok untuk karakteristik anak yang berbeda.

Kenyataan, bahwa anak-anak kita itu beraneka ragam. kondisi, karakteristik dan budayanya. Diantara mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus. di mana masyarakat umum. atau di lingkungan Departemen Sosial sering kali menyebutnya sebagai penyandang cacat (disability) atau memiliki hambatan (handicap). Dua istilah yang sangat berbeda maknanya. disability adalah keadaan aktual fisik, mental dan emosi. seperti misalnya orang-orang yang tunanetra atau tunarungu, yang tidak memiliki kemampuan melihat atau mendengar. Sedang

handicap adalah keterbatasan yang terjadi pada individu akibat adanya disability. Keterbatasan yang demikian sering kali terjadi karena adanya anggapan daripada kebutuhan yang obyektif. Sebutan istilah (labeling) yang ada juga seringkali dilatarbelakangi oleh kepentingan atau kebijakan tertentu dalam pengembangan program ataupun situasi sosial budaya masyarakat setempat.”(Suparno, 2010b)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa disability berbeda dengan handicap, tapi keduanya sama dalam hal keterbatasan. Anak-anak seperti inilah yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam pendidikan serta pendidik harus lebih memahami akan perbedaan karakteristiknya karena perlu pendekatan khusus untuk anak disability dan handicap ini.

“Tujuan utama pendidikan inklusif bagi siswa yang memiliki hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya pada tiap-tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh, dengan menghilangkan hambatan-hambatan untuk belajar dan berpartisipasi tanpa diskriminasi.”(Suparno, 2008)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan merupakan sebuah upaya untuk menciptakan pendidikan yang adil dan dapat dinikmati segala kalangan dengan menghilangkan hambatan serta halangan belajar tanpa diskriminasi dari pihak manapun. Selain adanya diskriminasi terhadap difabel ada juga diskriminasi terhadap perempuan dalam pendidikan.

“masih terdapat ketidaksetaraan gender yang cukup besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Ketidaksetaraan ini ditemukan tidak hanya melalui indikator yang dengan mudah diperoleh dari data sensus penduduk, seperti kemampuan membaca, penerimaan siswa baru, prestasi dan tingkat pendidikan yang dicapai, tetapi juga di beberapa aspek lain di bidang pendidikan yang menjadikan kesetaraan sebagai aspek yang cukup penting. Sebagai contoh dalam proses pendidikan masih ada perlakuan yang tidak adil (unfair treatment) yang merugikan anak perempuan misalnya, kegiatan pembelajaran dan proses interaksi dalam kelas seringkali bersifat merugikan murid perempuan. Guru secara tidak sadar cenderung menaruh harapan dan perhatian yang lebih besar kepada murid laki-laki dibanding murid perempuan.”(Suparno, 2014)

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa diskriminasi masih terjadi di Indonesia terkhusus gender. Dalam pendidikan seharusnya gender tidak terlalu mempengaruhi prestasi dalam belajar. Tapi, jika karena gender tersebut lahir diskriminasi maka pendidikan yang adil

pun tidak dapat terwujud dengan baik. Pendidik dalam hal ini Guru seharusnya tidak cenderung memilih salah satu gender tapi, harus sama rata.

3. Penutup dan Saran

“Pentingnya Keadilan Dalam Pendidikan” merupakan hal penting dalam dunia pendidikan terkhusus di Indonesia. Pendidikan yang adil untuk semua kalangan dan masyarakat serta tanpa diskriminasi dapat menjadi pintu untuk mencerdaskan semakin banyak penerus bangsa yang berpendidikan.

Pemerintah sudah semestinya lebih memberikan kontribusi dan pengawasan terutama di bidang pendidikan agar tercipta pendidikan yang adil dan tanpa diskriminasi. Pemerintah dapat melakukan upaya-upaya seperti memperbanyak sekolah untuk anak berkebutuhan khusus serta melakukan pengawasan terhadap sekolah sekolah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya diskriminasi dalam sekolah. Hal ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin baik dan dapat menunjang masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparno. (2006). Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar.
- Suparno. (2008). DESAIN PEMBELAJARAN UNTUK GURU TK INKLUSIF, (2), 388–400.
- Suparno. (2010a). INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA ANAK HOMESCHOOLING DAN ANAK SEKOLAH REGULER (Study Deskriptif Komparatif), 55–65.
- Suparno. (2010b). Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini.
- Suparno. (2014). - Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 1, Maret 2014, 1, 86–100.